

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS IV DI SDN 1 AMPARITA KABUPATEN SIDRAP

Oleh

¹ Asis. T, ²Relin D.E., ³Ni Nyoman Perni

Email : ¹ asist73@guru.sd.belajar.id

¹²³ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstrak

Proses pembelajaran Agama Hindu di kelas IV UPT SD Negeri 1 Amparita yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dan belum bervariasi, sehingga minat dan aktifitas siswa dalam belajar masih rendah. Minat dari siswa belum sepenuhnya mencerminkan rasa belajar yang pasif dan aktivitas belajar yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran masih terpaku kepada buku teks yaitu hanya hapalan konsep-konsep saja. Oleh karena itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas IV UPT SDN 1 Amparita, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan minat dan aktivitas belajar siswa Pendidikan Agama Hindu kelas IV UPT SDN 1 Amparita?, Bagaimana dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan minat dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran agama Hindu kelas IV UPT SDN 1 Amparita kabupaten sidrap?. Penerapan model *pembelajaran berdiferensiasi* pada pembelajaran pendidikan agama hindu dalam peningkatan minat dan aktivitas belajar dengan menggunakan tiga (3) pendekatan antara lain pendekatan konten atau materi melalui penyajian konten yang beraneka seperti melalui buku paket, media power point, video ataupun majalah, pendekatan pada proses pembelajaran dengan diskusi kelompok, penyajian materi secara persentase dan melakukan refleksi serta penayajian hasil produk sesuai dengna kemampuan dan minat siswa seperti membuat video, bagan, table, cerita singkat

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Minat belajar, Aktivitas Belajar



I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan membentuk manusia menjadi lebih baik dan menuju kesempurnaan. Dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan yang luar biasa dari pengaruh globalisasi dan modernisasi, untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, berakhlak, memiliki kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang dapat bersaing secara global. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam terencana untuk mewujudkan suasan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan IQ, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang diamanatkan dalam UUD 1945, akan tetapi kenyataan yang berdasarkan berita yang dimuat di berita online kompas.com tertanggal 30 september 2022 pengamatan pendidikan di Inal Liem mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia selama ini hanya mengutamakan sistem hafalan ketimbang mengasah kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Pemerintah, guru dan sekolah kini berupaya melakukan pembelajaran yang terbalik agar peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi siswa yang kreatif, cerdas, dan inovatif. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menyesuaikan kebutuhan bagi peserta didik seperti halnya bapak Pendidikan

nasional yaitu ki Hajar Dewantara yang mengemukakan Pendidikan dan pengajaran yang berpihak pada murid. Salah satu usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan meningkatkan peran guru menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Berbagai metode, model dan strategi sudah digunakan guru dalam mengajar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Disinilah guru tidak boleh putus asa dalam memberikan penjelasan kepada siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran dari gurunya. Begitu juga siswa sulit menerima penjelasan dari guru, karena gurunya kurang tepat untuk menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas (Alkib, 2020).

Pembelajaran Pendidikan agama di Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena pada dasarnya perilaku anak akan menjadi cerminan watak dan karakter dalam diri setiap anak. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahal Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjalalkan kedharmaan dan kerukunan intern dan antar umat beragama (pasal 2 ayat 1). Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti merupakan sub dari sistem Pendidikan Nasional yang regulasinya diatur dalam Permendikbud no. 21 tahun 2016, tentang standar isi yang dijabarkan dalam bentuk kompetensi inti. Pengajaran Pendidikan agama meliputi pada intinya bertolak dari ajaran inti pokok agama Hindu yang terdiri dari



aljalraln filsalfalt, etikal, daln upalcalral. Ketikal pokok inti aljalraln algalmal hindu ini yalng dijaldikaln pedomaln utalmal dallalm menjalbalrkaln inti aljalraln algalmal hindu dallalm kurikulum. Pendidikann algalmal hindu memberikaln walldalh balgi siswal untuk mendallalmi aljalraln algalmalnalnyal, sebalgali seoralng guru algalmal yalng menghaldalpi beralgalm siswal, waljib untuk mengetalhui semual kebialsalaln daln minalt dalri siswalnyal. Tujuan dalri pengaljalraln Pendidikann algalmal hindu aldallalh algalr siswal memiliki kemalpualn menyalkini segallalnyal yalng balik daln benalr sertal dalpalt memalhalmi aljalraln yalng terkalndung dallalm wedal sesuai dengaln tujuan hidup dallalm beralgalmal. Selalin itu siswal lebih malmpu mengembalngkaln kemalpualn spirituall sesuai tujuan algalmal hindu yalitu moksaltalm jalgalldhital yal cal iti dhalrmal. Yalitu kebalhalgalialn lalhir balthin dengaln mencalpali moksalt. Pendidikann algalmal hindu dalpalt membentuk minalt daln alktifitals siswal sesuai dengaln halralpaln guru yalitu menjaldi generalisi yalng beralklalk mulial daln salling menghalrgali alntalral siswal (Duwijo:2021)

Menurut Rialmin (2016) minalt belaljalr aldallalh sallalh saltu falktor yalng salngalt penting untuk keberhalsialn belaljalr yalng dimiliki siswal, paldal dalsalrnyal minalt belaljalr muncul dalri dallalm diri setialp siswal. Selalin falktor dalri dallalm diri, falktor luar jugal mempengalruhi minalt belaljalr siswal seperti calral guru mengaljalr, guru yalng dallalm mengaljalr dengaln calral menyenalngkaln alkaln memberikaln motivalsi balgi siswal. Minalt belaljalr siswal memiliki peralng yalng penting dallalm membentuk pengallalmaln belaljalr siswal. Siswal yalng memiliki minalt belaljalr yalng tinggi terhalldalalp malteri pembelaljalraln yalng disalmpalikaln cenderung lebih termotivalsi untuk belaljalr, berpalrtisipalsi alktif di dallalm kelals daln mencalpali pencalpaliaaln alkaldemis yalng tinggi. Begitu

pulal seballiknyal siswal yalng kehilalngaln minaltnyal dallalm belaljalr merekal alkaln mengallalmi penurunaln motivalsi, palrtisipalsi yalng rendalh daln halsil belaljalr yalng kuralng memualskaln. Di sisi lalin pentignyal untuk memalhalmi minalt belaljalr siswal sebalgali dalsalr pembelaljalraln berdiferensialsi di dukung oleh balnyalk teori seperti teori Ekologi yalng menekalnkaln paldal peralnal alktif siswal dallalm membalngun pengetalhualn merekal sendiri. Paldal salalt siswal malmpu terlibalt dallalm pembelaljalraln yalng sesuai dengaln minalt daln galyal belaljalrnyal malkal merekal alkaln cenderung menjaldi pembelaljalr yalng alktif daln efektif. Selalin teori dialtals, teori multiple dalri Howalrd Galrdner menegalskaln balhwal setialp individu memiliki kecerdalsaln yalng berbedal-bedal balnyalk kecerdalsaln , tidalk halnyal sebaltals IQ tetalpi paldal dalsalrnyal malmisial memiliki balnyalk kecerdalsaln. Teori Galrdner menyebutkan aldal Sembilaln kecerdalsaln malmisial yalitu, kecerdalsaln nalturallis, kecerdalsaln logis-maltemaltis, kecerdalsaln spalisiall, kecerdalsaln kinestetik tubuh, kecerdalsaln ligitik, kecerdalsaln intralpersonall, kecerdalsaln eksistensiall, kecerdalsaln musicall dengaln aldalnyal teori ini dalpalt memperkalyal metode daln stralategi pembelaljalraln dallalm proses pembelaljalraln. Sekolalh merupalkaln walldalh balgi siswal untuk mengembalngkaln kecerdalsaln yalng merekal miliki daln guru dalpalt menuntun siswalnyal dallalm menemualn kecerdalsaln tersebut dengaln pendekaltaln berdiferensialsi guru dalpalt memfalsilitalsi pengembalngaln potensi yalng optimall sesuai dengaln kecerdalsaln utalmal dalri siswal (Balyumi: 2023).

Pembelaljalraln berdiferensialsi kini menjaldi hall penting yalng halrus diteralpkaln disekolalh algalr alpal yalng menjaldi kebutuhaln pesertal didik dalpalt terpenuhi. Konsep pembelaljalraln berdiferensialsi memberikaln pemalhalmaln balhwal setialp



siswal memiliki galyal belajalr yalng berbedal, tingkalt kemalpualn yalng beralnekal ralgaln, daln minalt belajalr yalng berbedal-bedal saltu dengaln yalng lalinnyal.

Selalin potensi positif yalng dimiliki pembelajalraln berdiferensialsi, pengimplementalsialn pembelajalraln ini terkaldalng susalh untuk diwujudkaln kalrenal seoralng guru halrus malmpu memalhalmi siswal merekal secalral mendallalm, malmpu mengindentifikalsi galyal belajalrnyal, tingkalt kemalpualn, daln minalt malsing-malsing siswal. Dibutuhkaln sualtu Upalyal yalng cukup kerals dallalm perencalnalaln pembelajalraln, penggunalaln malteri yalng beralgaln, daln keterlibaltaln siswal dallalm pengalmbilaln keputusaln terkalt dengaln proses belajalrnyal. Tetalpi perlu dingalt balhwal pembelajalraln yalng berdiferensialsi alkaln menciptalknal pengallalmaln belajalr yalng luar bialsal sehinggal pembelajalraln alkaln menjaldi lebih bermalknal daln relevaln dengaln diri setialp siswal (Salurdi:2019).

Sebalgali seoralng guru penting untuk memalhalmi berbalgali malcalm pendekaltaln. Pendekaltaln pembelajalraln aldallalh sualtu jallaln, calral altalu kebijalksalnalaln yalng ditempuh oleh guru altalu siswal dallalm pencalpalaln tujualn pembelajalraln dalri sudut palndalng proses pembelajalraln itu berlalngsung (Ni yomaln: 2018). Pendekaltaln ini penting dallalm mengaljalr siswal kalrenal untuk meningkaltkaln minalt belajalr siswal melallui pendekaltaln pembelajalraln yalng beralnekal ralgaln, kolalboralsi alntalr guru menjaldi sallalh saltu kuncinyal, dengaln berbalgi pengallalmaln, stralategi belajalr, pralktik balik daln alksi nyaltal daln pemalnfalaltaln sumber dalyal yalng beralnekal dalpalt memperkalyal pralktik pengaljalraln daln menciptalknal lingkungaln belajalr yalng dinalmis daln inklusif sallalh saltu pendekaltaln yalng dalpalt dipalkali aldallalh pembelajalraln berdiferensialsi Pembelajalraln berdiferensialsi yalng dilalkukaln oleh guru di kelalsnyal malsing-

malsing membutuhkaln berbalgali medial daln sumber belajalr yalng beralnekal ralgaln tidalk halnyal terbaltals paldal buku balcalaln altalu buku teks dalri seoralng guru daln murid.

Sedalngkaln untuk meningkaltkaln alktivitals belajalr siswal pembelajalraln berdiferensialsi merupalkaln sallalh saltu solusi yalng dalpalt diteralpkan oleh seoralng guru untuk lebih merespon secalral efektif terhaldalp kebutuhaln belajalr siswalnyal, guru dalpalt menyusun stralategi pengaljalraln yalng lebih tepalt daln relevaln secalral menalrik sehinggal siswalnyal dalpalt tumbuh daln berkembalng sesuali dengaln potensi yalng dimiliki, siswal tidalk lalgi terbaltals paldal sebualh kurikulum tetalpi merekal dalpalt menemukaln malteri Pelajalraln dallalm konteks yalng lebih personall, dengaln pembelajalraln berdiferensialsi seoralng guru dalpalt menghipnotis siswalnyal mengikuti pembelajalraln dengaln balik daln menyesuaikan metode pengaljalraln yalng dibutuhkaln siswal sehinggal merekal meralsal dihalrgali daln diperhaltikaln yalng alkhirnyal meningkaltkaln palrtisipalsi daln keterlibaltaln merekal dallalm proses pembelajalraln, pembelajalraln berdiferensialsi membukal rualng penggunalaln teknologi yalng menalwalrkaln siswal dalpalt mengalkses berbalgali sumber dalyal secalral online, beralprtisipalsi dallalm proyek kolalboraltif daln mengembalngkaln kemalpualn digitall yalng merekal miliki (Balyumi : 2023).

Berdalsalrkaln observalsi yalng telalh dilalkukaln paldal pembelajalraln di kelals IV di UPT SDN 1 ALmpalrital kecalmaltaln tellulimpoe sidralp Sulalwesi selaltaln minalt daln alktivitals belajalr siswal belum tereallisalsikaln dengaln balik dallalm proses pencalpalialn tujualn pembelajalraln dimalnal minalt belajalr siswal malsih rendalh daln mempengalruhi alktivitals belajalr siswal menyebalbkaln malsih balnyalk yalng belum mencalpalni nilali ketuntalsaln belajalr. Hall ini disebalbkaln oleh peneralpaln stralategi pembelajalraln malsih konvensionaln,

sehinggal tingkalt kealktifaln siswal dallalm menyalmpalikaln ide altalu pendalpalt malsih rendalh. Selalnjutnyal pembelaljalraln malsih terpalku kepaldal buku teks.

Berdalsalrkaln permalsallalhaln di altals peneliti salngalt tertalrik untuk melalkukaln peneltialn mengenali Implementalsi Pembelaljalraln Berdiferensials dalldalm mengembalngkaln minalt daln alktivitals belaljalr Pendidikaln ALgalmaal Hindu siswal kelals IV UPT SDN 1 ALmpalrital Kalbupalten Sidralp.

Hal tersebut di atas dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model problem based learning pada pembelajaran agama hindu dalam penguatan karakter disiplin dan aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menguatkan karakter dan aktivitas belajarnya. Sedangkan bagi Guru, dapat menjadi bahan referensi dalam menggunakan model Problem based learning dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran. Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan tambahan bagi yang memiliki perhatian kepada dunia pendidikan. Bagi Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar sebagai bahan evaluasi akan proses pembelajaran Agama Hindu dan juga sebagai penguat atas program tersebut sebagai wasilah untuk pengembangan program Pendidikan Agama Hindu ke depan, dan juga bisa di jadikan media sharing bagi praktisi pendidikan baik umum maupun Hindu dalam mengembangkan konsep pembelajaran.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IV UPT SD Negeri 1 Amparitas selama 3 bulan yaitu bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2024. Jenis data yang dikumpulkan

dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa katal-katal, kallimalt daln ungkalpaln yang berhubungaln dengaln daltal yang dipilih dallalm peneltialn ini. Sumber daltal dallalm peneltialn kuallitaltif aldal dual yalitu daltal primer daln daltal sekunder. Daltal primer aldallalh daltal yang diperoleh secalral lalngsung melallui walwalncalral terhalalp informaln yalitu kepallal sekolah, guru, pengalwali daln siswal di UPT SDN 1 ALmpalrital Kecalmaltaln tellu limpoe. Sedalngkaln daltal sekunder aldallalh dokumen-dokumen penting yang dalalpt dijaldikaln rujukaln daln dipublikalsikn seperti dallalm jurnall, kalryal ilmiah, peneltialn terdalhulu, buku-buku daln sebalgalinyal..

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat untuk merekam dan mengumpulkan data. Teknik penentuan informan yang dilakukan adalah purposive sampling. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama hindu dan budi pekerti dan tenaga administrasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan empat langkah yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan keabsahan data. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan calral ilmiah, Daltal disaljikaln dallalm deskriptif secalral informall dallalm bentuk nalraltif..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SD Negeri 1 Amparita merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022/ 2023. Penerapannya secara bertahap dimulai dari kelas 1 dan 4. Pada tahun ajaran berikutnya yaitu tahun ajaran 2023-2024 diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Kurikulum merdeka akan diterapkan secara keseluruhan pada tahun ajaran 2024-2025. Deskripsi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan minat dan aktivitas belajar pendidikan agama hindu siswa kelas IV

di SDN 1 Amaprita Kabupaten SIDRAP meliputi 3 hal yaitu: (1) Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas IV UPT SDN 1 Amparita, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan minat dan aktivitas belajar siswa Pendidikan Agama Hindu kelas IV UPT SDN 1 Amparita, (3) Dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan minat dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran agama Hindu kelas IV UPT SDN 1 Amparita kabupaten SIDRAP

1. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas IV UPT SD Negeri 1 Amparita

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan berdasarkan kondisi awal siswa, tujuan yang ingin dicapai, kesiapan siswa, bakat, minat maupun gaya belajarnya. Pembelajaran yang diperoleh melalui cara menuju pemahaman akan sesuatu materi, proses, produk dan lingkungan belajar yang akan dihasilkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik menuju paradigma pembelajaran, sesuai tuntutan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpihak kepada siswa (*student centered*).

adapun bentuk-bentuk pembelajaran berdiferensiasi dalam buku yang berjudul penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang di tulis oleh Bayumi dkk yaitu *choice boards*, *pusta belajar*, *kontrak belajar*, *RAFT*, dan *tiering*.

Strategi diferensiasi merupakan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya. Ada tiga hal yang dapat dilakukan terkait strategi diferensiasi yaitu diferensiasi konten, difenrennsiasi proses, dan diferensiasi produk.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti yang dilakukan di dalam kelas, berdasarkan jadwal yang ada, mengacu kepada Kurikulum merdeka untuk tingkat Sekolah Dasar adalah 4 Jam Pelajaran yaitu 3 jam materi dan 1 jam P5. Berdasarkan hasil obeservasi dilapangan bahwa, pelaksanan pembelajaran di dalam kelas dalam pembahasan ini di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu pembagian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Fase A (kelas I Dan II) . Fase B (kelas II dan IV) dan fase C (kelas V dan VI).

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, adalah rangkaian proses atau tahapan yang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil obervasi perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan budhi pekerti yang dilakukan di UPT SDN 1 Amparita , khususnya dalam fase A, di tahun ajaran baru yang dimulai dengan pembagian tugas mengajar oleh Kepala Sekolah kepada guru Agama Hindu, selanjutnya para guru menyiapkan perangkat pembelajaran, yang dimulai dari CP. ATP, TP, dan Modul Ajar, asesmen . Dalam hubungannya kegiatan di dalam kelas dalam perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, dalam modul Ajar . Khususnya di fase A dalam modul ajar telah memuat tulisan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Observasi 31 mei 2024).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Hindu, beliau mengatakan bahwa, dalam modul ajar telah termuat konsep pembelajaran berdiferensiasi karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di kabupaten sidenreng rappang. Kutipan wawancaranya senagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam kegiatan pendahuluan guru wajib:Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;(1) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran yang akan dicapai; (4) Menyampaikan muatan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai CP” (wawancara, 3 Juni 2024).

Menurut guru Agama Hindu mengatakan bahwa : kegiatan pendahuluan pembelajaran agama hindu dimulai dengan melantunkan sarasati puja, memaparkan peta konsep materi, memancing pertanyaan terhadap materi terkait (asesmen awal), memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang bersifat kontekstual tentang kehidupan sehari-hari dengan meberikan contoh dan perbandingan local maupun isu-isu

nasional. Lebih lanjut guru agama hindu mengatakan bahwa : Kegiatan Pendahuluan pembelajaran pendidikan agama hindu dimulai dengan berdoa sebagai bentuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun psikisnya, memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana yang telahh direncanakan seperti dalam CP dan Modul ajar (Wawancara, 4 Juni 2024).

Pemaparan informan di atas kegiatan pendahuluan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SDN 1 Amparita sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka .

Pelaksanaan pembelajaran yang kedua adalah Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran,metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Pemilihan pendekatan dan penyikapan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan denberdiferensiasi dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar murid mampu mewujudkan profil pelajar pancasila

Pemaparan di atas pembentukan aktifitas pada peserta didik dengan aklak mulia, kreatif, dan bernalar kritis, menerapkan kurikulum Merdeka di UPT SDN 1 Amparita, adapun penjelasanya seperti : Sikap sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternative yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta ddik baik secara perorangan maupun kelompok melakukan refleksi untuk

mengevaluasi: (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok; dan (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Ikhyah:2018).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SDN 1 Amparita mengacu pada pedoman yang terdapat dalam Permendikbud RI Nomor 12 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan dalam lampiran permendikbud nomor 103 tahun 2014 diatur tentang pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru hendaknya mengkondisikan kelas, dengan mengecek kehadiran peserta didik, dan duduk hening doa mengawali pembelajaran (mantram saraswati), memberikan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran termasuk rencana penilaian, pada kegiatan inti dilaksanakan proses pembelajaran sesuai model dan sintak atau tahapannya, dan pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk membuat simpulan, merefleksi, menyampaikan tugas yang perlu dikerjakan, menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di UPT SDN 1 Amparita dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa dilihat pada lampiran Modul Ajar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik. (Observasi 4 juni 2024).

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, pada kegiatan pembelajaran, nampak guru Agama Hindu mampu mengoptimalkan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup kegiatan yang berdasarkan diferensiasi konten, proses, dan produk.

c. Penilaian dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan prinsip asesmen yang termuat dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh kemendikbudristek (2022) menuliskan bahwa Penilaian atau evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini ditujukan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Terdapat tiga ranah penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif, dari ketiga ranah penilaian ini memiliki manfaat penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Seorang guru perlu melakukan komunikasi dan menciptakan hubungan saling percaya dengan murid-muridnya untuk mengetahui perasaan, latar belakang, keinginan, minat dari murid-muridnya. Informasi ini berguna untuk merancang sebuah pembelajaran yang dibutuhkan oleh murid-murid mereka. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, proses penilaian memegang peranan yang vital karena diharapkan guru dapat memiliki kemampuan untuk memahami kemampuan siswanya secara berkelanjutan sehingga guru dapat mengetahui hal yang berbeda dari siswanya. Penilaian juga berfungsi sebagai acuan dalam mengarahkan pembelajaran berdiferensiasi.

Tomlinson dan Moon, (2013 :18) mengemukakan bahwa penilaian merupakan



proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi dikelas dengan tujuan membantu pengambilan keputusan guru. Penilaian ini mencakup berbagai informasi yang membantu guru untuk memahami muridnya, memantau proses belajar mengajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.

Berdasarkan pendapat Tomlinson dan Moon di atas terdapat tiga penilaian yaitu :

- 1) *Assesment for learning*, penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berfungsi sebagai penilaian formatif atau penilaian yang berkelanjutan
- 2) *Assesmen of learning*, Penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dan berfungsi sebagai penilaian sumatif.
2. *Assesmen as learning*, penilaian sebagai proses belajar dan melibatkan murid-murid secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Penilaian ini dikenal dengan nama penilaian formatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti proses penilaian atau asesmen yang dilakukan oleh guru pendidikan agama hindu terdiri dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

“ Bentuk asesmen diagnostik dilakukan oleh guru agama hindu di UPT SDN 1 Amparita di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal murid terkait materi yang akan diajarkan yang berfungsi untuk memetakan kemampuan belajar siswa. Bentuk asesmen formatif yang dilakukan di kelas UPT SDN 1 Amparita pada mata pelajaran pendidikan agama hindu yaitu berupa penilaian yang dilakukan saat proses dimana asesmen ini secara terus-menerus memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian

ini mencakup pertanyaan , diskusi kelas, proyek kecil, dan umpan balik Tujuannya adalah memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan mereka sehingga mereka dapat melakukan perbaikan saat proses pembelajaran masih berlangsung. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian formatif sangat ditekankan karena membantu siswa memahami dan mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri. Bentuk asesmen Penilaian sumatif yang dilakukan guru pendidikan agama hindu berdasarkan adalah bentuk penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian semester atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan dalam suatu mata pelajaran dalam satu periode sehingga guru mampu memahami kompetensi murid. Asesmen yang dilakukan guru pendidikan agama hindu di kelas IV UPT SDN 1 Amparita menerapkan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan asesmen formatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan murid dalam belajar untuk menyesuaikan kemampuan dan gaya belajar mereka. (Observasi, 30 Mei 2024).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Minat dan Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas IV UPT SDN 1 Amparita

Faktor Pendukung:

- a. **Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi**
Terdapat beberapa kelebihan pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat



berhasil yaitu pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif, kualitatif, berakar pada penilaian, menggunakan pendekatan pada konten, berpihak pada murid, merupakan perpaduan pembelajaran seluruh kelas, dan bersifat organik dan dinamis.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala Sekolah Hj hasnati, S.Pd., M.M beliau mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan yang dilakukan oleh guru agama hindu terlihat dalam pelaksanaannyapembelajaran yang berpihak pada murid sehingga membuat siswa lebih aktif dalam belajar terutama dalam berdiskusi kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkolaborasi” (wawancara 31 Mei 2024).

Selain itu Sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar yang di desain merupakan sumber-sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional yang diharapkan dapat membantu kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal ataupun non formal dan mempunyai Sumber belajar adalah sesuatu yang mendukung dan mensupport kegiatan belajar mengajar, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Penjelasan dari guru Agama Hindu Asis menjelaskan bahwa:

“Upaya dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mencapai Capain dan tujuan pembelajaran yang mencakup sradha dan bhakti agama hindu , siswa diwajibkan untuk melakukan persembahyangan di kelas dengan melakukan puja

tri Sandhya”(wawancara 3 juni 2024)

Berpijak dari penjelasan di atas, bahwa siswa di UPT SDN 1 Amparita dalam kesehariannya dibentuk sradha dan bhaktinya melalui persembahyangan dan doa sehari-hari , sumber belajar diambil dari lingkungan sekolah bisa bersumber dari manusia atau dalam wujud benda-benda seperti salah satunya bola lompoe yang berada di dekat sekolah yang merupakan sumber belajar yang nyata. Dengan hal tersebut guru tidaklah menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Oleh sebab itu guru memotivasi siswa untuk mau belajar serta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pendidikan Agama Hindu harus diubah dari mindset kolonial ke arah yang lebih menyadarkan bersifat milenial. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penciptaan sumber belajar itu dipilih berdasarkan muatan substansial dari kurikulum yang akan diwujudkan. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan fasilitas dan sumber-sumber tersebut untuk mencapai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di UPT SDN 1 Amparita dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sudah memenuhi standar. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakann dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus dipenuhi.

Menurut kepala sekolah Hj. Hasnati mengatakan bahwa:

Sarana pendidikan berupa aset yang dimiliki sekolah dari segi



fungsi terhadap proses belajar mengajar, jenisnya berupa fasilitas fisik atau fasilitas non fisik dan sifat barang tersebut ada yang bergerak dan tidak bergerak. Di UPT SDN 1 Amparita telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran (wawancara, 4 Juni 2024).

Penjelasan tersebut upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasana disesuaikan dengan ketentuan PP No. 24 Tahun 2007.

c. Implementasi Program Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, dan hasil wawancara dengan sejumlah guru di UPT SDN 1 Amparita, maka diperoleh data bahwa desain program sekolah yang dikembangkan di UPT SDN 1 Amparita meliputi, jenis program, cara melaksanakan, sajian/sosialisasi, dan metode penyampaianya. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah memicu kebutuhan baik fisik, mental, maupun spiritual siswa. Guru sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dari merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Kepala sekolah UPT SDN 1 Amparita melihat bahwa murid setiap tahunnya mempunyai keinginan alami untuk berkembang, untuk lebih baik, dan juga belajar sesuai kemampuan, minat, bakat dan gaya mereka dalam belajar. Ia mengatakan bahwa:

“Sekolah harus berhati-hati supaya tidak membunuh insting anak dengan memaksa anak belajar sesuatu sebelum mereka siap, bukan hal yang benar apabila anak dipaksa untuk belajar sesuatu sebelum mereka siap secara psikologis dan juga punya keinginan. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai

fasilitator dan mendampingi serta membantu murid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajarnya yang variatif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, guru harus menjadi tauladan baik di depan, ditengah, dan dibelakang seperti konsep among yang dicetuskan bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara” (Wawancara, Rabu, 5 Juni 2024)

Dari penjelasan Ibu kepala Sekolah, Secara jelasnya, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Pola Pendidikan yang dijalankan sejalan dengan konsep pendidikan yang dicetuskan bapak Ki Hajar Dewantara bahwa guru hanya menuntun murid untuk mencapai kodrat belajar yang mereka miliki sehingga membentuk karakter dalam pendidikan di UPT SDN 1 Amparita tidak hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan saja tetapi akhlak mulia dan berpikir kritisnya.

Berdasarkan data, program sekolah yang diimplementasikan telah disepakati dan tertuang dalam Kurikulum operasional sekolah UPT SDN 1 Amparita, adapun beberapa program yang diterapkan yaitu:

1) Program Pagi Bersahabat

Pagi bersahabat adalah sebuah bentuk kegiatan untuk menyambut siswa di pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran, dilanjutkan dengan doa bersama yang diikuti oleh seluruh siswa dan juga dewan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru piket, diperoleh data tentang cara melaksanakan kegiatan pagi bersahabat ini, setelah bel tanda dimulainya pelajaran di pagi hari, siswa berkumpul di halaman sekolah. Murid disiapkan oleh guru piket berdasarkan kelasnya. Setelah murid disiapkan, kemudian mereka diarahkan berdoa bersama, setelah berdoa siswa diberikan pengarahan,



pengumuman, apresaisi, dan bimbingan lainnya. (Observasi Selasa, 8 Juni 2024).

Armawati S.Pd mengatakan bahwa

“Pada saat pelaksanaan Pagi bersahabat juga diisi kegiatan bersih-bersih pekerjaan sekolah dan apel pagi dan pada kegiatan apel pagi ini biasanya anak-anak bergiliran untuk memimpin temannya dalam baris-berbaris adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk pembentukan karakter, yakni untuk melatih rasa percaya diri, mengasah kemampuan mereka, bertanggungjawab, menjadi pribadi yang mandiri, bekerja keras, terampil, inovatif dan selalu menjunjung tinggi rasa saling menghargai satu sama lainnya” (wawancara Hayani, Rabu 9 Juni 2024).

Pagi bersahabat merupakan program sekolah yang sangat memberikan dampak besar bagi anak dalam menumbuhkan karakter positif anak misalnya sikap percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, inovatif sesuai dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis, yang menjadi tujuan pendidikan nasional saat ini.

Pada hari senin, 13 Juni 2024, peneliti melakukan observasi karena terdapat hal yang unik, yakni pelaksanaan upacara pengibaran bendera dilakukan dengan musik iringan drumband. Sedang mendengarkan pengarahannya dari pembina upacara saat melakukan upacara penghormatan bendera di lapangan seperti gambar di bawah. Pada setiap hari Senin dilakukan upacara penghormatan bendera. Dimana saat peneliti melakukan observasi yang bertugas sebagai pembina upacara adalah Kepala Sekolah, Hj. Hasnati memberikan pengarahannya berupa penanaman karakter yakni

memberikan motivasi secara terus menerus untuk mengingatkan siswa agar menjadi anak yang memiliki dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berkebinekaan global, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis

2) Program Literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Pada hari Selasa peneliti melakukan wawancara dengan guru piket, yaitu Armawati karena pada saat yang sama setelah kegiatan berdoa, ada siswa yang tampil ke depan di panggung menyampaikan cerita singkat. Menurut guru piket yaitu Armawati mengatakan bahwa bercerita adalah

“Suatu bentuk kegiatan yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengasah minat dan bakat mereka dalam hal terampil berkomunikasi dalam menyampaikan sebuah cerita pendek atau menceritakan kembali sebuah cerita dengan gaya bahasa mereka. Cerita yang disampaikan ini berkaitan dengan buku yang mereka baca, setelah mereka membaca buku fiksi atau non fiksi maka guru piket akan memanggil beberapa orang murid untuk tampil di depan teman-temannya menceritakan apa yang mereka telah baca. Selain itu ketika murid dan guru masuk ke dalam kelasnya masing-masing maka guru akan mengarahkan murid untuk menulis di buku kontrol bacaan mereka terkait judul dan rangkuman isi dari buku yang telah mereka baca” (wawancara Armawati, 4 Juni 2024).

3) Program 5S

Program 5S yaitu adalah salah satu bentuk program pengembangan pendidikan dalam usaha sekolah untuk membentuk



karakter siswanya. Program ini secara jelas tersurat dalam KOSP UPT SDN 1 Amparita pada tahun pelajaran 2023/2024. Program ini dilaksanakan rutin setiap hari, pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh dewan guru. Program 5 S yaitu:

a) Senyum

Setiap siswa dibiasakan untuk selalu tersenyum setiap harinya saat bertemu siapapun, baik di sekolah maupun di rumah atau di tempat umum lainnya. Pengembangan ahlak melalui cara yang sederhana adalah terbiasa untuk memberikan senyuman sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada lawan tatap muka. Menurut wali kelas IV. Muh. Bustaman mengatakan bahwa,

“Proses ini berlangsung bukan dalam pengkondisian, artinya tidak ada sanksi jikapun siswa tidak tersenyum, guru hanya mengingatkan dan selalu menjadi contoh teladan bagi siswa”(Wawancara, Kamis 13 Juni 2024).

b) Salam

Memberikan atau mengucapkan salam dilingkungan UPT SDN 1 Amparita merupakan ucapan yang lumrah dan sudah menjadi kewajiban seluruh siswa dan juga dewan guru, serta staf. Memberikan salam kepada siapa saja yang baru dijumpai di pagi hari atau disaat-saat tertentu sudah menjadi kebiasaan siswa di UPT SDN 1 Amparita. Selain salam siswa di UPT SDN 1 Amparita juga diberikan pengertian dan penjelasan tentang salam yang berlaku di Sidrap yaitu *kurru sumange dan assalamu alaikum*.

c) Sapa

Umpan balik yang diharapkan dari ucapan salam sebelumnya adalah bertanya tentang kondisi atau keadaan lawan bicara. Oleh karena itu kebiasaan dan pembiasaan program SAPA ini dimaksudkan untuk saling memahami kondisi ataupun keadaan orang lain. Menurut Kepala Sekolah Hj. Hasanti, mengatakan bahwa

“Program ini biasanya tidak berjalan dengan baik jika tidak didahului oleh guru. Maksudnya guru yang lebih dahulu menayakan kabar atau kondisi siswa, kemudian di jawab oleh siswa. Sedangkan diantara siswa dengan siswa biasanya langsung saling berbicara satu sama lain (ngobrol) sebagai bentuk penerapan program ini”. (Wawancara, Kamis 13 Juni 2024).

d) Sopan

Sopan dalam program 5S ini berkaitan dengan tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya, baik diatur dalam tata tertib maupun yang tidak diatur. Siswa di UPT SDN 1 Amparita selalu dibiasakan untuk tahu adat istiadat, baik budi bahasanya, berlaku amat sopan kepada guru di sekolah dan kedua orang tuanya di rumah. Tujuan dari program ini menurut guru kelas Armawati

“Siswa UPT SDN 1 Amparita adalah siswa memiliki perilaku yang mencerminkan kebaikan dan keramahan kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua umurnya dari dirinya, misalnya saja mengucapkan salam jika bertemu dengan siapapun di sekolah, saat bertamu ke rumah temannya atau orang lain, dan dimana saja”. (Wawancara, Kamis, 13 Juni 2024).

e) Santun

Santun dalam program ini dimaksudkan adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Kesantunan siswa akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya. Ucapan siswa yang lemah-lembut, tingkah lakunya halus serta menjaga perasaan orang lain dibiasakan untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Armawati,



dari program santun dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

“Santun yang diterapkan di UPT SDN 1 Amparita itu mencakup dua hal, yakni santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan. Sopan santun menjadi sangat penting dalam pergaulan hidup siswa sehari-hari. Siswa akan dihargai dan dihormati oleh siswa lainnya atau orang lain jika menunjukkan sikap sopan santun, dan orang lain merasa nyaman dengan keberadaannya” (Wawancara, Kamis, 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi program 5S ini berjalan secara alami. Dalam artian, antara guru dan siswa tidak ada pengkondisian secara khusus, akan tetapi menjadi sebuah kebiasaan yang secara bertahap atau berangsur-angsur membudaya di ingatan siswa. Apabila guru lewat disepanjang koridor kelas mereka baik saat pagi hari maupun saat jam istirahat atau menjelang pulang, para siswa selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan gurunya. Kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar siswa, bahkan bertanya tentang kesiapan belajar siswa dengan kata-kata semangat dan motivasi

4) Program Ragan (Ramah Lingkungan)

Program Ragan adalah sebuah program kepedulian terhadap lingkungan, dimana Ragan adalah kependekan dari ramah Lingkungan. Program ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab, ramah, dan bersih. Program ragan dilakukan setiap hari dengan cara merawat lingkungan, saling mengingatkan, membawa kantong plastik dan memungut sampah serta membiasakan pola hidup sehat.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh wawancara siswa UPT SDN 1 Amparita yang Bernama Tanawali ia berkata“

Saya setiap hari pada saat sampai kesekolah wajib membersihkan lingkungan sekolah dan memungut sampah yang ada di halaman sekolah seperti sampah plastik, daun, pipet dan menyimpannya di kantong plastic yang dibawah dari rumah untuk selanjutnya kantong plastic tersebut di buang tempat pembuangan akhir sampah untuk diangkut oleh pengangkut sampah, selain itu kami rajin menyiram tanaman yang ada di halaman kelas kami”.(wawancara 15 juni 2024).

Faktor Penghambat:

a. Kendala Internal

Faktor penghambat secara internal berasal dari kendala guru dalam penyediaan sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu baik. Banyak kendala yang menghambat proses pembelajaran menjadi optimal. Hal pertama yang menjadi kendala adalah keterbatasan fasilitas/peralatan. Sarana/peralatan tersebut merupakan sarana penting untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah LCD proyektor dan jaringan WIFI. Proyektor LCD ini tentunya berguna untuk membantu guru menyampaikan dan memudahkan siswa dalam perolehan materi pelajaran namun di UPT SD Negeri 1 Amparita ketersediaan peralatan masih terbatas sehingga penggunaan LCD proyektor juga kurang maksimal karena guru akan bergantian menggunakan LCD proyektor untuk mengajar. Pada observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Pak Asis tidak menggunakan LCD proyektor sebanyak 5 kali dari 8 kali pertemuan kelas. Kendala kedua yang ditemui adalah



keterbatasan jaringan WIFI. Aktivitas dalam model pembelajaran berdiferensiasi banyak dan membutuhkan jaringan wifi agar dapat mengakses internet dengan baik karena terdapat 3 diferensiasi yang dilakukan dalam tahapan utama pembelajaran. Dalam setiap diferensiasi pembelajaran terdapat kegiatan yang memerlukan daya dukung seperti media dan sumber belajar yang bervariasi seperti youtube atau google. Dalam melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi, mulai dari diferensiasi konten, proses, dan produknya. Persiapan guru sangat penting untuk dapat memperoleh semua peralatan yang diperlukan dengan baik. Kebutuhan belajar siswa yang beraneka ragam seperti anak yang ingin belajar dengan menyaksikan video dalam, anak yang ingin belajar melalui media powerpoint dan kemampuan anak yang beraneka mulai dari anak yang belum lancar membaca, anak yang berkebutuhan khusus dan anak yang cerdas istimewa yang selalu ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari guru.

Kedua, kendala siswa. Pada saat peneliti mewawancarai murid kelas IV yang bernama Suharti, dan peneliti bertanya terakit kendala apa yang ia miliki pada saat belajar pendidikan Agama Hindu, ia berkata bahwa:

“ Saya susah belajar ketika suasana kelas panas dan rebut, saya lebih senang belajar pada saat bapak melakukan games, bercerita, dan memutar video, saya menjadi sangat antusias mengikuti pelajaran bapak apalagi jika sambal berdiskusi dengan teman-teman di kelas”(wawancara, 7 juni 2024).

Setiap peserta didik mempunyai sifat, pemikiran, minat dan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini harus dipahami oleh setiap pendidik untuk dapat menerima mereka apa adanya. Dengan adanya perbedaan tersebut, komunikasi harus selalu dikelola sebaik mungkin agar dapat diterima oleh

seluruh siswa. Perbedaan-perbedaan yang ada antar siswa di dalam kelas, baik pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik, seringkali menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Karena kegiatan komunikasi yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi tingkat penyerapan materi yang diberikan guru kepada siswa dan proses ini sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk mencari informasi tentang kondisi, konteks, dan menemukan faktor penyebab yang menghambat siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Pak Asis sebagai seorang guru agama ia berkata :

“Saya juga kesulitan berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai kondisi kehidupan siswa, siswa yang tidak fokus pada pembelajaran yang mengakibatkan saya kewalahan dalam melayani keanekaragaman gaya belajar siswa serta menyediakan materi sesuai tingkat kognitif dari siswa saya (wawancara 7 Juni 2024).

Salah satu kendala yang dapat dihadapi guru adalah kurangnya buku pelajaran, hal ini merupakan kendala yang sangat serius dalam proses pengajaran. Buku merupakan sumber ilmu yang dapat dijadikan sumber bacaan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan program yang dilaksanakan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru yang beragama Hindu di UPT SDN 1 Amparita yaitu Winda Wawa, S.Pd menyatakan bahwa:

“Pada saat pemberian materi kepada siswa pada jam pelajaran terakhir atau siang hari, semangat dan konsentrasi siswa menurun, dan kelas yang tidak sejuk atau tanpa



penyegaran juga dapat membuat suasana kelas menjadi panas dan pengap sehingga siswa menjadi tidak nyaman dalam pembelajaran. Banyak anak yang tidak memperhatikan penjelasan saya”.(wawancara, 1 Juli 2024).

Kendala-kendala yang diungkapkan tersebut umum terjadi di semua proses pembelajaran. Ruang kelas yang terlalu sejuk juga dapat membuat siswa terlalu nyaman dan akhirnya siswa malah menjadi tertidur. Yang terpenting seorang guru harus dapat menjalankan kemampuannya sebagai motivator sehingga siswa menjadi tetap semangat dalam menerima pelajaran.

b. Kendala Eksternal

Yang menjadi kendala eksternal adalah dukungan sekolah. Dukungan pihak sekolah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam meningkatkan minat dan bakat siswa . Namun ada beberapa alasan yang menyebabkan dukungan dari pihak sekolah tersebut dapat menjadi kendala karena disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan guru, sumber daya yang terbatas, kurangnya dukungan administratif, budaya sekolah yang kaku, kurangnya komunikasi dan koordinasi dan faktor keuangan.

Kedua adalah kurangnya dukungan komite sekolah. Menurut kepala UPT SDN 1 Amparita Hj. Hasnati, S.Pd., M.Pd

“Komite sekolah yang dibentuk kurang aktif dalam mengikuti rapat komite yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, seringkali kami mengundang ketua komite dan anggotanya untuk rapat sering mereka tidak mengikuti rapat karena kesibukannya, padahal banyak yang ingin dibicarakan terkait perkembangan siswa

terutama minat dan bakat mereka.” (wawancara, 1 Juli 2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa komite belum memahami peranannya dalam mengembangkan sekolah dalam berbagai aspek terutama dalam meningkatkan minat dan aktifitas siswa disekolah mereka menyerahkan kepada pihak sekolah untuk membentuk siswa seperti kehendak guru tanpa mereka pahami bahwa mereka memiliki andil dalam mengembangkan minat dan bakat siswa terutama dalam hal memberikan masukan.

3. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Minat dan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Hindu Kelas IV UPT SDN 1 Amparita Kabupaten SIDRAP

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan banyak dampak yang luar biasa terhadap pengembangan minat dan aktifitas belajar siswa karena strategi pengajarannya dibentuk dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Lingkungan Belajar merupakan suasana kelas yang mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara salah satu guru penggerak di SDN 1 Amparita Netti, S.Pd., M,Pd

Netti mengatakan bahwa:

“Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memuat berbagai komponen yang sangat penting mulai konten atau materi yang diajarkan, proses dalam mencapai tujuan pembelajaran, produk yang dihasilkan dari proses belajar, dan lingkungan belajar siswa yang sangat mendukung mereka dalam



belajar (wawancara, 2 Juli 2024).

Sejalan dengan informasi yang disampaikan bu netti Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SDN 1 Amparita menurut Salah satu siswa UPT SDN 1 Amparita yaitu Iris dia mengatakan

“Saya sangat senang belajar jika disediakan banyak sumber bacaan, atau video dan dibentuk berkelompok dalam belajar karena kita dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat (wawancara: 4 Juni 2024)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat selain melakukan wawancara kepada siswa, guru, dan kepala sekolah, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan siswa UPT SDN 1 Amparita pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan tabel observasi yang ada diatas dapat disimpulkan bahawa ada beberapa dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap aktifitas dan minat belajar murid baik.

Minat belajar siswa yang beraneka ragam membuat pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah metode mengajar yang dilaksanakan oleh Guru Agama Hindu Asis. T dia mengatakan

“ Setiap siswa memiliki minat masing-masing yang berbeda dalam dirinya masing-masing yang didasarkan dari tingkat kecerdasannya yang berbeda seperti teori multiintelgensi dari howard garner bahwa kecerdasan itu mempengaruhi minat dan bakat setiap anak dalam proses belajarnya demikian pula dengan siswa yang ada di UPT SDN 1 Amparita dimana minat mereka banyak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang mereka miliki” (wawancara 15 Juli 2024).

Menurut Asis anak memiliki kecerdasan yang berbeda, kecerdasan ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti keturunan, lingkungan, dan asupan gizi

dari anak tersebut. Dari kecerdasan anak yang berbeda akan memunculkan minat dari setiap anak dalam belajar, dalam belajar agama hindu. Dari hasil observasi terhadap siswa dapat diketahui bahwa minat belajar anak setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi menjadi baik dan meningkat.

Dari hasil tabel observasi pada saat pembelajaran berdiferensiasi dilakukan terhadap siswa menunjukkan minat belajar yang baik terhadap materi yang diajarkan di Kelas IV dengan materi Cadhu Sakti, ini terlihat saat meneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Juli tahun 2024 pada saat guru Pendidikan Agama Hindu mengajar materi Cadhu Sakti, dia menyediakan berbagai sumber bacaan seperti buku, infografis, maupun video pembelajaran secara bergantian sehingga siswa membaca, melihat, dan menyimak sumber belajar tersebut dengan baik. Selain konten yang banyak guru menggunakan metode pemecahan masalah dalam merumuskan contoh Cadhu sakti dalam kehidupan sehari-hari dan mengangkat contoh yang berada dilingkungan tempat tinggal mereka.

Salah satu siswa yang beragama Hindu yaitu Adrisa mengatakan

“Saya lebih senang belajar pendidikan agama hindu pada saat bapak guru menceritakan cerita-cerita atau dongeng, materi yang diajarkan akan muda saya pahami jika diceritakan melalui dongeng” (wawancara 16 juli 2024).

Siswa lain yang bernama Dia wahyuni mengatakan

“ Kalau saya senang belajar agama pada saat pak guru memutar video kemudian saya bertanya ketika kurang paham, video bagi saya sangat menarik dan mudah dipahami” (wawancara 16 juli 2024).



Senada dengan kedua temannya diatas seorang siswa yang bernama Amanda mengatakan:

“Saya senang jika belajar sambil mendengarkan musik, menonton video ataupun guru bercerita dongeng semuanya bagi saya sangat menyenangkan yang saya tidak suka jika hanya disuruh menulis saja sampai penuh halaman buku” (wawancara 16 juli 2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya setiap anak memiliki minat yang berbeda dalam belajar, ada anak yang suka membaca buku, ada anak yang suka menonton video dan ada ada yang suka mendengarkan guru saat berbicara atau berbicara. Tugas kita sebagai seorang guru dapat memenuhi minat belajar mereka dengan baik dan berusaha memberika pembelajaran yang berpihak terhadap minat, bakat, dan aktifitas belajar mereka. Melalui pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV UPT SDN 1 Amparita dari segi minat dan aktifitasnya telah mengalami peningkatan yang signifikan

III. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, dapat ditarik simpulan terkait Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam mengembangkan minat dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IV UPT SDN 1 Amparita Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

1. Langkah langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran meliputi diferensiasi konten, proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten meliputi materi yang disajikan kepada murid pada proses pembelajaran, diferensiasi proses merupakan metode, asesmen, dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran dan diferensiasi produk yang merupakan hasil produk

dari murid sesuai dengan minat, kemampuan yang mereka miliki.

2. Adapun faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi ada dua yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal yaitu yaitu berasal dari guru dan siswa. Guru dalam penggunaan media pembelajaran masih terbatas terutama dalam LCD dan jaringan Wifi sedangkan pada siswa terlihat kemampuan kognitif, keterampilan, motoriknya yang berbeda-beda sehingga kebutuhan untuk melayani siswa yagn beraneka ini menjadi terbatas. Selain itu keterbatasan buku pelajaran dan kondisi ruangan yang panas karena belum disediakan penyejuk ruangan. Untuk faktor eksternal meliputi keterbatasan pelatihan guru, kurangnya komunikasi dan koordinasi antara guru serta dukungan keuangan dari pimpinan serta kurangnya dukugnan dari komite sekolah.

Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan minat dan bakat siswa di UPT SDN 1 Amparita sangat banyat meliputi siswa menjadi sangat aktif, senang, dan gembira dalam menerima pembelajaran, diskusi dan presentase kelompok terlihat lancar, dan siswa berlomba-lomba mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. hal lain tergambar dari minat belajar murid yang meningkat mereka antusias mempelajari materi yang diberikan dan bertanya bertanya terakit materi yang mereka belum pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2013). *Model-model, media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual*. Bandung: CV yrama Widya.
- Agung. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta:



- Pustaka Pelajar.
- Alma, B. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung : Rineka Cipta.
- Alamsyah. (2019). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Prenadamedia Grop.
- Armstrong, T. (2003). The multiple intelligences of reading and writing: Making the words come alive. ASCD.
- Asep. (2004). *Metode Penelelitan Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bahri Dj, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. Rineka CIPTA.
- Bayumi dkk. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 18(1), 1-9.
- Duwijo. (2021) *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Endang. (2018). *Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Bumi aksara.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.
- Fisher. (2008). *Berpikir Kritis “Sebuah Pengantar”*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhyia. (2020). Evaluasi Kegiatan pemebelajaran yang dilakukan ole guru. Pusat Penelitian Kebijakan,Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Jamarah, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harasim, L. (2017). *Learning Theory and Online Technologies*. Routledge. New
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heriyanto, S. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Imroatum dkk. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Universitas Brawijaya.
- Kemendikbud. (2021). *LMS modul 2.1 Program Guru penggerak*. Jakarta.
- Made. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Mores, R., dkk. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal*.
- Parwati, N. N., dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044-1049.
- Sagala. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.



- Sandjaja, A. & Heriyanto. (2006). *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustak
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Grp
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak, 11th Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Sumantri, S. (2015). *Strategi Pembelajaran* .Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada.
- Susanto. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* .Jakarta: Prenamedia Group.
- Suktikno, S. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir K. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar matematika. Julak.
- Thobroni. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Undang-undang No.23 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, N.K.S.K. (2020). *Pengembangan Model Pendidikan Agama Hindu Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: Paramita.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudi. (2014). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.